

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK UNEN
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

*Factors related to exclusive breastfeeding in the working area of Puskesmas
Lubuk Unen, Bengkulu Tengah Regency*

**Rifda Neni¹, Ruri Maiseptya Sari¹, Dewi Aprilia Ningsih.I¹, Suhita Tri
Oklaini¹, Waytherlis Apriani¹, Agustina¹**

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

ABSTRAK

Idealnya, bayi harus disusui dalam waktu satu jam setelah lahir, disusui secara Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Pada tahun 2018, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia adalah sebesar 65,16%, sedangkan pada 2019 bayi yang mendapat ASI eksklusif mengalami peningkatan sebesar 67,74%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey analitik yaitu dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel 64 responden diambil dengan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan data primer, diolah dan dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan *chi-square* dan *contingency coefficient*.

Hasil penelitian didapatkan: dari 64 ibu terdapat 39 ibu (60,9%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, 38 ibu (59,4%) yang dilakukan IMD, 45 ibu (70,3%) yang mendapat dukungan dari petugas tentang pemberian ASI Eksklusif, 35 ibu (54,7%) tidak mendapat dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan antara pelaksanaan IMD, dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah kategori hubungan lemah. Diharapkan Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah diharapkan agar meningkatkan penyuluhan sumber informasi tentang pemberian ASI kepada bayi di masyarakat.

Kata Kunci: IMD, Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Suami, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Ideally, babies should be breastfed within one hour of birth, exclusively breastfed for the first 6 months of life. In 2018, babies who received exclusive breastfeeding in Indonesia were 65.16%, while in 2019 babies who were exclusively breastfed experienced an increase of 67.74%. The purpose of this study was to study the factors associated with exclusive breastfeeding in the working area of the Lubuk Unen Public Health Center, Central Bengkulu Regency.

This study uses a quantitative approach to the type of analytical survey research, namely the Cross Sectional approach. The number of samples of 64

respondents was taken by purposive sampling technique, data collection using primary data, processed and analyzed by univariate analysis and bivariate analysis with chi-square and contingency coefficient.

The results obtained: from 64 mothers there were 39 mothers (60.9%) who gave exclusive breastfeeding to their babies, 38 mothers (59.4%) who had IMD, 45 mothers (70.3%) who received support from officers regarding the provision of breast milk. Exclusive breastfeeding, 35 mothers (54.7%) did not receive support from their husbands in exclusive breastfeeding. There is a relationship between the implementation of IMD, support from health workers with exclusive breastfeeding in the working area of the Lubuk Unen Health Center, Central Bengkulu Regency, the category of weak relationship. It is hoped that the Lubuk Unen Health Center, Central Bengkulu Regency, is expected to increase the outreach of information sources about breastfeeding to infants in the community.

Keywords: *IMD, support from health workers, support from husbands, exclusive breastfeeding*

PENDAHULUAN

Seratus dua puluh satu negara telah memenuhi target *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk penurunan kematian balita, dan 21 negara lainnya diperkirakan akan melakukannya pada tahun 2030 jika tren penurunan saat ini terus berlanjut. Upaya untuk mempercepat kemajuan penurunan kematian balita perlu ditingkatkan di 53 negara yang tersisa. Banyak kematian anak dapat dicegah melalui intervensi seperti imunisasi, ASI Eksklusif, nutrisi yang tepat, dan pengobatan yang cepat dan tepat untuk penyakit anak yang umum⁽¹⁾.

Pemberian makan yang benar pada bayi maupun balita dapat meningkatkan peluang mereka untuk bertahan hidup. Itu juga dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, terutama di masa kritis dari lahir hingga usia 2 tahun. Idealnya, bayi harus disusui dalam waktu satu jam setelah

lahir, disusui secara Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan terus disusui hingga usia 2 tahun ke atas. Walaupun angka inisiasi menyusui secara global relatif tinggi, tapi hanya 40% dari semua bayi umur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Angka tersebut masih jauh dari target minimal pemberian ASI Eksklusif usia 0-6 bulan yaitu sebesar 50% pada tahun 2025⁽¹⁾.

Pada tahun 2018, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia adalah sebesar 65,16%, sedangkan pada 2019 bayi yang mendapat ASI eksklusif mengalami peningkatan sebesar 67,74%. Persentase bayi yang diberikan ASI Eksklusif tersebut semakin meningkat dari tahun ke tahun akan tetapi angka tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 80%⁽²⁾.

Sementara itu berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019,

sebaran cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar di masing-masing Provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai cakupan ASI Eksklusif tertinggi yaitu sebesar 86,26%, sedangkan yang terendah terdapat di Provinsi Papua Barat yaitu sebesar 41,12%. Sedangkan di Provinsi Bengkulu, angka cakupan ASI Eksklusif adalah sebesar 72,16% atau sebesar 10.192 bayi dari 14.124 bayi usia 0-6 bulan yang berada di atas angka nasional akan tetapi masih di bawah target yaitu sebesar 80% ⁽²⁾.

Meskipun manfaat ASI Eksklusif banyak namun cakupan ASI Eksklusif saat ini menunjukkan masih cukup rendah. Rendahnya cakupan ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan ibu, aktivitas ibu yang menghambat pemberian ASI Eksklusif, dukungan keluarga serta dukungan tenaga kesehatan ⁽³⁾. Sedangkan menurut hasil penelitian penurunan capaian ASI Eksklusif tersebut dapat berasal dari berbagai faktor. Faktor yang diduga mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif yakni penolong persalinan, Inisiasi Menyusu Dini dan dukungan petugas kesehatan ⁽⁴⁾.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Beru-Beru Kalukku Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan ibu, sikap

ibu, budaya ibu, peran tenaga kesehatan, pekerjaan ibu dan status IMD. ⁽⁵⁾

Berdasarkan hasil Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2019 menunjukkan bahwa di Provinsi Bengkulu persentase bayi usia < 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif adalah sebesar 76% di bawah target sebesar 80%. Pada tingkat Kabupaten/Kota persentase bayi usia < 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif yang terendah adalah pada Kabupaten Seluma yaitu sebesar 62% dari 1.240 bayi dan yang tertinggi adalah di Kabupaten Kaur, Lebong dan Kepahiang masing-masing sebesar 83%. Sedangkan di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebesar 68% menduduki peringkat terendah kedua ⁽⁶⁾.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2019, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yang tertinggi adalah di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang yaitu sebesar 100%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yang terendah adalah di wilayah kerja Puskesmas Sukarami yaitu sebesar 32,7%, terendah kedua adalah Puskesmas Bentiring yaitu sebesar 40,9%, sedangkan di wilayah kerja puskesmas Lubuk Unen cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan menduduki peringkat ketiga terendah yaitu sebesar 51,4% ⁽⁷⁾.

Berdasarkan data Cakupan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah diketahui bahwa cakupan

pemberian ASI Eksklusif di eksklusif pada balita di puskesmas Lubuk Unen kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2017 sebesar 61,3%, pada tahun 2018 sebesar 57,8% dan pada tahun 2019 sebesar 51,4%. Dari data ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan cakupan pemberian ASI Eksklusif selama kurun 3 tahun terakhir. Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif ini dapat terjadi karena adanya faktor tidak dilakukannya IMD, kurangnya dukungan suami maupun peran petugas konselor ASI yang kurang dalam pemberian konseling⁽⁸⁾.

Berdasarkan survey awal pada bulan September 2020 yang peneliti lakukan di Puskesmas Lubuk Unen, dari 10 ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang diwawancarai dengan menggunakan kuesioner, terdapat 3 orang yang memberikan ASI secara Eksklusif dan 7 orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Status IMD dari 7 orang tidak memberikan ASI Eksklusif tersebut terdapat 6 orang yang tidak dilakukan IMD karena ada masalah pada ibu dan bayi saat melahirkan dan hanya 1 orang yang melakukan IMD. Dari 7 orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 4 orang yang tidak mendapat dukungan dari suami. Selain itu juga dari 7 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan agar memberikan ASI secara Eksklusif terhadap bayinya, dan

suaminya kurang memperhatikan dalam ibu menyusui.

Rumusan masalah penelitian adalah “faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah?”.

Tujuan penelitian Mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan 27 Januari s/d 22 Februari 2021 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey analitik *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia > 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah pada bulan Januari 2021 yang berjumlah 78 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data dengan analisis univariat dan bivariate dengan uji *Chi-Square* (χ^2), dan uji *Contingency Coefficient* (C).

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap data kategori hanya untuk

melihat distribusi frekuensi dan jumlah jawaban responden. Adapun persentase dan tiap-tiap variabel yang hasil analisisnya sebagai berikut :
diamati, guna mendapatkan gambaran

Tabel 1
Distribusi Frekuensi gambaran Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Eksklusif	25	39.1
2	Eksklusif	39	60.9
Total		64	100

Berdasarkan Tabel 1 bahwa dari 64 dan 39 ibu memberikan ASI Eksklusif responden terdapat 25 ibu yang tidak pada bayinya.
memberikan ASI Eksklusif pada bayinya

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui Dini di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah

No	IMD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak	26	40.6
2	YA	38	59.4
Total		64	100.0

Berdasarkan Tabel 2 bahwa dari 64 tidak dilakukan IMD dan 38 responden responden terdapat 26 responden yang yang dilakukan IMD.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	19	29.7
2	Mendukung	45	70.3
Total		64	100.0

Berdasarkan Tabel 3 bahwa dari 64 responden terdapat 19 responden yang tidak mendapat dukungan dari petugas tentang pemberian ASI Eksklusif dan 45 responden mendapat dukungan dari

petugas tentang pemberian ASI Eksklusif.

Demikian juga bahwa dari 64 responden terdapat 35 responden tidak

mendapat dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif dan 29 responden mendapat dukungan dari suami dalam pemberian ASI Eksklusif.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik *Chi-Square*(χ^2). Uji ini digunakan untuk menganalisis data

nominal dan ordinal yang di dapat dari kuesioner. Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency Coefficient*(C) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Hubungan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah

Variabel		Pemberian ASI				Total		χ^2	p	C
IMD	Tidak	Eksklusif								
	Eksklusif	n	%	N	%	n	%			
Tidak		15	57.7	11	42.3	26	100	5.135	0.023	0.301
IMD		10	26.3	28	73.7	38	100			
Total		25	39.1	39	64	60.9	100			

Berdasarkan Tabel bahwa ternyata dari 26 responden yang tidak dilakukan IMD terdapat 15 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 11 responden memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sedangkan dari 38 responden yang dilakukan IMD terdapat 10 responden memberikan ASI eksklusif dan 28 responden memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji *chi-square* (*Continuity Correction*) didapat nilai $\chi^2=5.135$ dengan dengan nilai *Asymp. Sig* = 0,023 karena nilai p <0,05 berarti ada

hubungan yang signifikan antara pelaksanaan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah

Hasil keeratan hubungan antara variabel pengetahuan ibu dengan Kegagalan ibu memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu diketahui bahwa nilai uji *Contingency Coefficient* (C) sebesar 0,301 karena nilai tersebut terlalu jauh dari nilai $C_{max}=0,707$ maka hubungan tersebut dikategorikan lemah.

Tabel 5
Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah

Variabel	Pemberian ASI						χ^2	<i>p</i>	C
Dukungan Petugas Kesehatan	Tidak Eksklusif		Eksklusif		Total				
	n	%	n	%	N	%			
Tidak Mendukung	13	68.4	6	31.6	19	100	8.109	0.004	0,364
Mendukung	12	26.7	33	73.3	45	100			
Total	25	39.1	39	60.9	64	100			

Dari tabel diatas di ketahui bahwa ternyata dari 19 responden yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan terdapat 13 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan 6 responden memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 45 responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan terdapat 12 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan 33 responden memmberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Hasil uji *chi-square* didapat nilai $\chi^2=8.109$ dengan dengan nilai *Asymp.Sig* =0,0.004 karena nilai $p <$

0,05 berarti ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil keeratan hubungan antara variabel Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah diketahui bahwa nilai uji *Contingency Coefficient* (C) sebesar 0,364 karena nilai tersebut jauh dari nilai $C_{\max} = 0,707$ maka hubungan tersebut dikategorikan lemah.

Tabel 6
Hubungan Dukungan Suami Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah

Variabel	Pemberian ASI				Total		χ^2	p	C
Dukungan Suami	Tidak Eksklusif		Eksklusif						
	n	%	n	%	N	%			
Tidak Mendukung	20	57.1	15	42.9	35	100	8.998	0.003	0,377
Mendukung	5	17.2	24	82.8	29	100			
Total	25	39.1	39	60.9	64	100			

Dari tabel diatas di ketahui bahwa ternyata dari 35 responden yang tidak mendapat dukungan dari suami dalam pemberian ASI Eksklusif terdapat 20 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan 15 responden memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sedangkan dari 29 responden yang mendapat dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif terdapat 5 responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan 24 responden memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Hasil uji *chi-square* didapat nilai $\chi^2=5.135$ dengan dengan nilai *Asymp.Sig* =0,003 karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungandukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusifdi wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil keeratan hubungan antara variabel hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah diketahui bahwa nilai uji *Contingency Coefficient* (C) sebesar0,377karena nilai tersebut jauh dari nilai $C_{max} =0,707$ maka hubungan tersebut dikategorikan lemah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 64 responden terdapat 25 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, dan 39 ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Dari 25 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif ini terlihat dari jawaban responden yang mana ibu memberikan

susu formula dan bubur bayi pada anak usia sebelum 6 bulan sebanyak 10 orang, yang memberikan ASI dan susu formula sebanyak 9 orang, 5 orang memberikan susu formula saja dan 1 orang memberikan ASI dan nasi saring.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa paling banyak ibu berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, walaupun demikian namun masih banyak juga ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya keadaan ini dapat terjadi karena ibu bekerja seperti pegawai negeri, pegawai swasta dan pedagang sehingga ibu tidak memberikan ASI secara tepat, selain adanya keadaan fisik ibu dimana ASI tidak lancar, atau juga dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif yang pada bayi dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif tepat pada bayinya.

Menurut ⁽⁹⁾, makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak, waktu yang tepat untuk memberikan makanan tambahan MP-ASI yaitu pada usia 6 bulan keatas karena bayi sudah mulai mampu mendapat asupan makanan selain ASI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 64 responden terdapat 26 responden yang tidak dilakukan IMD dan 38 responden yang dilakukan IMD. Hasil penelian 26 responden yang tidak

dilakukan IMD, keadaan ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor seperti keadaan umum ibu, ibu tidak mengizinkan melakukan IMD karena takut terjadi sesuatu hal, maupun karena tidak terdapatnya izin dari ibu karena adanya adat kebudayaan yang mana ASI pertama tidak diperbolehkan diberikan pada bayi. Ini terjadi dapat karena adanya pengetahuan yang kurang tentang manfaat IMD seperti anggapan bahwa ASI pertama yang keluar tidak baik untuk bayinya, serta merasa tidak nyaman yang dilakukan berbahaya untuk bayinya. Selain itu juga keadaan ini dapat terjadi karena keadaan umum bayi yang tidak memungkinkan dilakukan IMD.

Hasil penelitian ⁽¹⁰⁾ dengan judul hubungan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi menunjukkan bahwa 26 (52%), ibu dilakukan IMD dan 24 (48%) tidak dilakukan IMD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 64 responden terdapat 19 responden yang tidak mendapat dukungan dari petugas tentang pemberian ASI Eksklusif dan 45 responden mendapat dukungan dari petugas tentang pemberian ASI Eksklusif. Diantara 19 responden itu terdapat 6 responden menjawab petugas Kesehatan tidak memberikan pembinaan kelompok ASI kepada ibu, 5 responden menjawab petugas kesehatan tidak memberikan saran mengenai kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, 4 responden memberikan jawaban bidan tidak memberikan penjelasan tentang

solusi masalah-masalah yang timbul pada saat menyusui dan sisanya memilih jawaban bidan tidak menjelaskan cara menyusui yang baik dan benar. Masih terdapatnya ibu yang tidak mendapat pendampingan laktasi ini karena akses yang keperdesaan yang cukup luas dengan keadaan petugas yang terbatas sehingga tidak dapat menjangkau seluruh ibu yang mempunyai balita dalam pendampingan dalam ibu menyusui.

Dari 45 responden yang mendapat dukungan dari petugas Kesehatan diantaranya 15 responden menjawab petugas Kesehatan memberikan penjelasan mengenai pemberian ASI Eksklusif saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan, 12 responden menjawab petugas Kesehatan menjelaskan manfaat ASI Eksklusif, 8 responden menjawab petugas Kesehatan menjelaskan bahwa ibu tidak memberikan makanan atau minuman yang lain selain ASI pada usia bayi kurang dari 6 bulan, dan 4 responden menjawab bidan meyakinkan ibu bahwa ibu dapat memberikan ASI secara Eksklusif.

Berdasarkan pengumpulan data penelitian diketahui bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan yang baik dari petugas kesehatan terlihat dari jawaban responden yang menunjukan bahwa 33 ibu mengatakan petugas kesehatan tidak memberikan pembinaan kelompok ASI kepada ibu, 28 ibu tidak mendapat saran mengenai kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui dari Petugas Kesehatan/ Bidan dan 27 ibu

mengatakan bahwa petugas Kesehatan/Bidan tidak menjelaskan cara menyusui yang baik dan benar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ⁽¹¹⁾, dengan judul pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian asi Eksklusif di wilayah kerja puskesmas sisir kelurahan sisir kota batu menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti, sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan-1 tahun mendapat dukungan tenaga kesehatan baik dengan prosentase sebesar 75% atau 75 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 64 responden terdapat 35 responden tidak mendapat dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif dan 29 responden mendapat dukungan dari suami dalam pemberian ASI Eksklusif. Diantara 35 responden tersebut terdapat 10 responden menjawab terkadang suami menyediakan dana untuk pemeriksaan, perawatan, dan pemenuhan gizi istri selama menyusui, 9 responden menjawab suami terkadang menemani ibu ke dokter / bidan Ketika ibu ada keluhan pada payudaranya, 7 responden menjawab terkadang suami tidak memberikan kritik pada bentuk tubuh ibu melar karena sedang menyusui, 5 responden menjawab terkadang suami menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi dan sisanya 4 responden menjawab terkadang suami memahami ibu ketika malam hari bayinya menyusui.

Dari 29 responden yang mendapat dukungan dari suami sebagian besar menjawab suami meyakinkan ibu bahwa ibu dapat memberikan ASI saja kepada bayinya selama 6 bulan, Sebagian lagi responden menjawab suami memotivasi ibu untuk memberikan ASI pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa boleh diberikan makanan tambahan lainnya.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai dukungan yang kurang baik dari suami dalam memberikan ASI kepada bayinya hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan suami tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk bayi maupun karena kesibukan suami dalam bekerja. Masih banyaknya ibu yang mempunyai dukungan yang kurang baik dari suami ini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kegagalan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ⁽¹²⁾, dengan judul hubungan dukungan suami dengan pemberian asi Eksklusif di daerah perdesaan menunjukkan bahwa suami sebanyak 48 (72,7%) Mendukung pemberian ASI Eksklusif dan 18 (27,3%), tidak mendukung pemebrian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 responden yang tidak dilakukan IMD terdapat 15 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 11 responden yang tidak melakukan IMD masih memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Terdapatnya 11 responden

memberikan ASI Eksklusif pada bayinya terdapat 6 responden yang mendapat dukungan dari petugas Kesehatan dan dukungan suami, dan sisanya ibu yang hanya bekerja di rumah sebagai IRT sehingga meningkatkan dalam pemberian ASI eksklusif.

Sedangkan dari 38 responden yang dilakukan IMD terdapat 10 respondentidak memberikan ASI eksklusif dan 28 responden memberikan ASI eksklusif. Terdapat 10 responden yang dilakukan IMD tidak memberikan ASI eksklusif diantaranya 6 responden memiliki masalah pada ASI nya seperti ASI tidak lancar, putting susu lecet, dan sisanya suami yang tidak mendukung istri, maupun pekerjaan ibu yang menghambat pemberian ASI eksklusif.

Hasil uji *chi-square* (*Continuity Correction*) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan IMD dengan pemberian ASI Eksklusifdi wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengahdikategorikan lemah. Hal ini dapat terjadi karena masih ada ibu yang mempunyai mendapatkan IMD masih ada yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian⁽¹³⁾ tentang hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Manado menunjukkan ada hubungan antarinisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 19 responden yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan terdapat 13 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan 6 responden memberikan ASI Eksklusif. Terdapatnya 6 responden yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan masih memberikan ASI Eksklusif hal ini terjadi karena adanya faktor lain dimana ibu pernah menyusui sebelumnya, tidak ada kendala dalam kelancaran ASI dan ibu tidak bekerja diluar rumah selain itu juga ibu mendapat dukungan yang baik dari suami maupun keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

Sedangkan dari 45 responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan terdapat 12 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan 33 responden memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 12 responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan masih tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, diantaranya terdapat 7 responden sebagai ibu yang bekerja diluar rumah dan 5 responden memiliki masalah pada ASI yang tidak lancar sehingga bayinya menangis dan ibu memberikan sufor pada bayinya.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengahdi kategorikan hubungan lemah. Lemahnya hubungan ini dapat terjadi

karena banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif seperti paparan media, anggapan yang salah terhadap ASI sehingga memberikan susu formula, maupun kelancaran ASI maupun keadaan bayi itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian ⁽¹¹⁾ tentang pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 35 responden yang tidak mendapat dukungan dari suami dalam pemberian ASI Eksklusif terdapat 20 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan 15 responden memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Terdapatnya 15 responden yang tidak mendapat dukungan suami memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, 9 responden adalah sebagai ibu rumah tangga dan memiliki ASI yang cukup banyak untuk memenuhi asupan nutrisi bayi, dan 6 responden mendapat dukungan dari petugas Kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

Sedangkan dari 29 responden yang mendapat dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif terdapat 5 responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan 24 responden memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Terdapat 5 responden yang mendapat dukungan

dari suami tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya hal ini terjadi karena adanya faktor lain dimana ibu tidak mendapat dukungan dari petugas, sering membantu suami ke kebun, terdapat ASI tidak lancar saat menyusui.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah kategori hubungan lemah.

Terdapatnya hubungan lemah ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, seperti peran petugas, pengetahuan, maupun keadaan kelancaran ASI ibu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat ⁽¹⁴⁾, yang menyatakan bahwa semua dukungan bagi ibu menyusui dukungan sang ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI Eksklusif dengan cara memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis. Dukungan ayah sangat penting dalam suksesnya menyusui, terutama untuk ASI Eksklusif. Dukungan emosional suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan luar yang meragukan perlunya ASI. Kondisi ibu yang sehat dan suasana yang menyenangkan akan meningkatkan kestabilan fisik ibu sehingga produksi ASI lebih baik.

KESIMPULAN

1. Dari 64 ibu terdapat 39 ibu (60,9%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya
2. Dari 64 ibu terdapat 38 ibu (59,4%) yang dilakukan IMD.
3. Dari 64 ibu terdapat 45ibu(70,3%) yang mendapat dukungan dari petugas tentang pemberian ASI Eksklusif
4. Dari 64 ibu terdapat 35 ibu(54,7%) tidak mendapat dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif.
5. Ada hubungan antara pelaksanaan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah kategori hubungan lemah
6. Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah kategori hubungan lemah
7. Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah kategori hubungan lemah

SARAN

Diharapkan kepada pihak Puskesmas Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengahdapat memberikan perhatian yang lebih terkait pemberian ASI Eksklusif dengan menambah jumlah petugas kesehatan dalam program

pendampingan pemberian ASI atau membuat program kader konseling pemberian ASI yang di tugaskan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil atau ibu menyusui, serta meningkatkan program konseling kepada masyarakat maupun pendampingan pemberian ASI pada ibu yang mempunyai bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. *Infant and young child feeding*; 2020
2. Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia;
3. Septikasari. 2018. Peran Bidan dalam ASI Eksklusif di Kabupaten Cilacap. Diunduh dari (Peran Bidan dalam ASI Eksklusif di Kabupaten Cilacap). Cilacap: *Jurnal Ilmu Kesehatan* 3 (2), 109-114;
4. Sholikah. 2018. Hubungan Penolong Persalinan, Inisiasi Menyusu Dini dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 3 (2) ;
5. Satriani. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Beru-Beru Kalukku Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Sulawesi Barat: *Jurnal Kebidanan* e-ISSN 2621-2870, p-ISSN 2089-7669
6. Dinkes Provinsi Bengkulu. 2020. *Profil Data Kesehatan Provinsi*

- Bengkulu Tahun 2019*. Bengkulu: Dinkes Provinsi Bengkulu;
7. Dinas Kesehatan. 2019. Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah*. Bengkulu: Dinkes Kabupaten Bengkulu
 8. Dinas Kesehatan. 2019. Puskesmas Lubuk Unen kabupaten Bengkulu Tengah. Bengkulu
 9. Proverawati, A. 2015. *Kapita Selekta Asi & Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika;
 10. Syamiah. 2018. Dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif Ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. Jakarta: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*
 11. Windari Era N., Amalia, K.D., Siswanto. 2017. Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu. Jawa Timur: *Journal of Issues in Midwifery Agustus-November*, Vol. 1 No. 2, 19-24 ;
 12. Habiba. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat II Kabupaten Karanganyar. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
 13. Ekarusti, P., Grace D. Kandou, Nelly Mayulu. 2017. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Manado. *Kesmas*. 6 (3)
 14. Maryunani. 2016. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Pra-Sekolah*. Bogor: In Media;